

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Usaha yang terencana ini diupayakan untuk mengembangkan potensi diri secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, dan keterampilan dalam bermasyarakat. Upaya ini juga diharapkan dapat membentuk kepribadian yang mandiri serta ahlak yang mulia. UU No. 20 Tahun 2003 yang artinya pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan pola pikir siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Matematika merupakan ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik dari materi maupun kegunaannya. Matematika sebagai sarana berfikir yang harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diharapkan memiliki cara berpikir kritis, sistematis, objektif, jujur dan disiplin dalam menyelesaikan masalah.

Kenyataan yang terjadi sesuai hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Malaka Tengah diketahui bahwa siswa tidak suka dengan pelajaran matematika karena siswa merasa pelajaran matematika sulit dipahami, karna banyak lambang yang membingungkan dan rumus yang harus dihafalkan, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak ingin mempelajari matematika.

Selanjutnya hasil wawancara antara peneliti dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Malaka Tengah, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami permasalahan matematika terutama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun Siswa belum bisa membuat model matematika dari permasalahan sistem persamaan linear dua variabel linear, sehingga nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM 68 yang ditentukan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Guru juga menyampaikan bahwa pada saat proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh, dan memberikan latihan soal. Pada saat ditanya, siswa selalu menjawab sudah paham. Akan tetapi pada saat memberikan soal tes sebagian siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah

Untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa aktif saat proses pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajarankooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran *Kooperatif tipe make a match* merupakan model pembelajaran yang

mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Model pembelajaran *Kooperatif* tipe *make a match* juga memiliki keunggulan yaitu adanya unsur permainan dalam mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sangat efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil dan melatih siswa menghargai waktu untuk belajar. Penerapan ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Monalini, 2016)

Hal dibuktikan dengan penelitian oleh Liberata Hoar Klau (2013 : 40) yang berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMP ST. Ignatius Fahliluka dan penelitian lainnya yang dilakukan Abdullah (2015 : 121) yang berkesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 3 Palar setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malaka Tengah Pelajaran 2020/2021”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malaka Tengah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Make a Match*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malaka Tengah dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Make a Match*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika dan umumnya perbaikan mutu pendidikan

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematis siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dan salah penafsiran pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian maka perlu ada penjelasan terhadap istilah tersebut, yaitu penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran matematika.

1. Penerapan adalah kemampuan merealisasikan model dan kaidah untuk menghadapi masalah nyata.
2. Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda.
3. *Make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu dari model-model pembelajaran kooperatif learning yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan model ini mulai dari teknik siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya.
4. Pembelajaran Matematika adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diambil oleh penulis sebagai patokan dalam memakai model *Make a Match* dalam pembelajaran matematika.
5. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan pada pembelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru.